

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Examples Non Examples* Di Kelas VIII SMP 5 Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Agus Purwanto
SMP 5 Kudus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode *Examples Non Examples*. Subjek yang diteliti adalah siswa SMP 5 Kudus kelas VII H tahun pelajaran 2014/2015 dalam kenyataannya masih mengalami kesulitan berkaitan dengan pemahaman konsep IPA. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Daya serap siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 76. Atas dasar masalah ini, penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Dengan mengambil metode pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan aktivitas belajar anak meningkat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, paling tidak dapat mencapai nilai KKM. Ternyata hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa sekaligus hasil belajar siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 75 meningkat menjadi 76 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78 pada siklus II. Jika dihitung dalam persentase ketuntasan belajar diperoleh hasil 62,5% prasiklus, 68% siklus I, dan 84% siklus II.

Kata Kunci: aktivitas siswa, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yakni antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA selalu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu diperlukan kemampuan berfikir rasional, kritis dan kreatif. Untuk mencapai kemampuan harus ada prosedur spesifik yang perlu dikembangkan dalam proses belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Di SMP 5 Kudus masih banyak kendala untuk mencapai hasil maksimal, antara lain yaitu kurang minat belajar, kurang berani bertanya, sulit menguasai

materi pelajaran dan kurang percaya diri, sehingga menghambat prestasi belajar siswa terutama pelajaran IPA. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan memberi motivasi belajar siswa dengan teknik dan metode pembelajaran yang tepat

Hasil pengamatan peneliti untuk nilai rata-rata IPA pada tes semester I tahun pelajaran 2014/2015 adalah kelas VIIE mendapat rata-rata 78, VIIF mendapat rata-rata 76, VIIG mendapat rata-rata 76, dan VIIH mendapat rata-rata 75. Nilai rata-rata kelas VIIH mendorong peneliti memilih kelas tersebut sebagai tempat penelitian. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* yang melibatkan siswa secara aktif. Metode ini diberikan dengan memberi

contoh-contoh gambar yang menarik perhatian siswa untuk didiskusikan secara berkelompok dipandu guru dan lembar kerja siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa dilatih untuk berani berpendapat, yaitu presentasi di depan kelas, penugasan, dan tanya jawab sesuai materi pelajaran. Pada akhirnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA dapat lebih baik.

Atas dasar latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Examples Non Examples*? (2) Bagaimana perubahan aktivitas belajar siswa melalui metode *Examples Non Examples*? Tujuan penelitian ini adalah (1) mengubah aktivitas belajar siswa melalui metode *Examples Non Examples* dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Bagi guru, diharapkan sebagai upaya untuk membantu memperbaiki proses belajar mengajar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2001:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etnis, budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat adanya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Rohman 2003:37-38). Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah

hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran IPA. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran yaitu per siklus dalam penelitian.

Keaktifan

Menurut Natawijaya (dalam Depdiknas 2005:31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa beraktivitas, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, dan mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk diskusi kelompok atau secara kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai bulan Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 Kudus dengan alamat Jalan Sunan Muria 58 Kudus. Subjek penelitian siswa kelas VIIH SMP 5 Kudus tahun pelajaran 2014 / 2015 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 18 putri, seorang guru IPA kelas VIIH dan seorang observer/pengamat. Penelitian tindakan kelas dititik beratkan pada (1) prestasi belajar siswa diukur melalui tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar diukur melalui lembar pengamatan tentang aktivitas siswa.

Rencana Tindakan

Sebelum melakukan tindakan kelas, diadakan refleksi awal dengan cara mengobservasi hasil rata-rata tes semester I siswa kelas VIIIE s.d. VIIH tahun pelajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus pertama diuraikan sebagai berikut. Perencanaan dalam siklus pertama meliputi (1) mengobservasi hasil rata-rata tes semester I untuk pelajaran IPA di kelas VIIH tahun 2014/2015. (2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples*. (4) Membuat media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa. (5) Membuat lembar pengamatan untuk siswa dan guru. (6) Membuat soal-soal tes untuk melihat hasil tindakan pada siklus. (7) Berdiskusi dengan guru IPA yang lain.

Implementasi Tindakan

Awal pelaksanaan tindakan adalah membentuk kelompok yang terdiri atas lima siswa secara acak. Pada pertemuan pertama diberikan materi pelajaran **Gejala Alam**. Guru menempel gambar di papan tulis, setiap kelompok menganalisis gambar-gambar tersebut. Setiap kelompok diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi soal untuk dikerjakan atau didiskusikan bersama. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil secara acak, dalam hal ini kelompok yang selesai awal diberi kesempatan untuk presentasi dan mendapat poin nilai tersendiri, sehingga memacu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan soal.

Pertemuan kedua pada dasarnya masih melanjutkan presentasi kelompok yang minggu pertama belum presentasi. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan. Setelah itu, siswa diberi soal tes pertama untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama siklus I.

Pengamatan (Observasi)

Saat pelaksanaan implementasi tindakan kelas, diobservasi oleh seorang pengamat yaitu seorang guru IPA. Pengamat mengisi lembar pengamatan untuk siswa yang berisi semua kegiatan siswa dalam setiap pertemuannya dan memberi penilaian setiap

poin penilaiannya. Selain mengamati kegiatan siswa, pengamat mengisi lembar pengamatan untuk guru (peneliti) yang berisi semua kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Semua hasil dari implementasi tindakan dan hasil pengamatan oleh observer dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi antara peneliti dan pengamat tentang kelebihan dan kelemahan tindakan pada siklus I sebagai bahan refleksi awal siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, perlu diadakan perbaikan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut. Perencanaan meliputi (1) Identifikasi masalah dari refleksi siklus. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples*. (3) Membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda tingkat kompetensinya. Setiap kelompok diusahakan ada satu siswa yang memiliki tingkat kompetensi tinggi atau sedang. (4) Membuat media pembelajaran yaitu contoh kasus berupa gambar-gambar yang sesuai materi. (5) Membuat lembar pengamatan untuk siswa dan guru. (6) Membuat soal tes untuk melihat hasil tindakan pada siklus II.

Implementasi Tindakan

Kelompok kerja yang dibentuk pada siklus II berbeda dengan kelompok pada siklus I. Setiap kelompok harus ada seorang siswa yang memiliki kompetensi sedang sampai tinggi. Pertemuan ketiga membahas materi sub bahasan komponen biotik dan abiotik. Setiap kelompok diberi contoh gambar sesuai dengan pokok bahasan, dan diberi lembar kerja siswa yang berisi soal untuk didiskusikan bersama dilanjutkan presentasi. Presentasi masih menggunakan aturan seperti dalam siklus pertama, yaitu dengan pemberian poin tersendiri untuk kelompok yang selesai dan presentasi terlebih dulu.

Pertemuan keempat masih melanjutkan presentasi bagi kelompok yang belum maju. Guru menjelaskan materi sesuai

tujuan yang ingin dicapai. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama. Setelah itu siswa diberi tes kedua untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II.

Pengamatan dan Refleksi

Seperti pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga diamati oleh seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah direncanakan. Hasil pengamatan dan implementasi tindakan didiskusikan sekali lagi bersama antara peneliti dan pengamat.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang diambil bersumber dari prestasi belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh pengamat pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIH SMP 5 Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Cara pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan menggunakan tes pada setiap akhir siklus. Teknik pengambilan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan lembar pengamatan siswa oleh seorang pengamat.

Indikator

Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) prestasi belajar siswa dikatakan tuntas, bila rata-rata siswa dalam satu kelas memperoleh nilai sesuai KKM 76. (2) Rata-rata aktivitas siswa 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Kondisi awal

Kondisi awal keadaan kelas memperlihatkan sebagian besar siswa kelas VIIIH SMP 5 Kudus masih rendah. Pengertian masih rendah ditunjukkan dengan nilai KKM 76 belum tercapai. Dari 32 siswa hanya 62,5% memperoleh nilai di atas KKM. Sementara itu 37,5% siswa masih berada pada posisi di bawah setandar. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75. Nilai ini masih jauh dari target yang diinginkan.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yang 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan yang sekali digunakan untuk ulangan siklus I dan setiap pertemuan 2 X 40 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah menjelaskan gejala alam dan dilanjutkan tes siklus I. Penyajian guru peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam rencana pembelajaran siklus I dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru pengamat.

Refleksi

Setelah seluruh proses belajar mengajar pada siklus I selesai dilaksanakan, maka peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kelebihan yang ditemukan yaitu persentase ketuntasan belajar dalam satu kelas mengalami peningkatan dari 62,5% menjadi 68%, jumlah siswa tuntas memperoleh nilai sesuai KKM juga mengalami peningkatan dari 12 siswa pada kondisi awal meningkat menjadi 22 siswa.

Kekurangan yang terlihat pada siklus I bahwa siswa yang aktif, rajin, berani berpendapat, dan berani bertanya masih kurang dari indikator yang ditentukan yaitu 75%. Perolehan rata-rata aktivitas siswa yang tercatat dalam pengamatan aktif dan sangat aktif, rajin dan sangat rajin, sering berpendapat dan kadang-kadang berpendapat, serta sering bertanya dan kadang-kadang bertanya, jika dihitung dalam persentase diperoleh rata-rata 29,3%. Dari hasil temuan siklus I, peneliti berniat untuk melanjutkan siklus II sebagai perbaikan tindakan tindakan untuk kelas VIIIH di SMP 5 Kudus.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan 2 kali, pertemuan yang 1 untuk tatap muka dan yang sekali digunakan untuk ulangan siklus II. Setiap pertemuan disediakan waktu selama 2 X 40 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan siklus kedua adalah menjelaskan Komponen

Biotik dan Abiotik, dilanjutkan ulangan akhir siklus II.

Dari pembelajaran yang dilakukan, pada umumnya siswa senang terhadap materi yang disampaikan dan siswa sangat memperhatikan penjelasan guru dalam menyelesaikan atau memberi contoh soal serta keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru semakin baik. Didalam mengajukan pertanyaan bila belum memahami penjelasan dari guru siswa sudah berani bertanya.

Dalam belajar kelompok siswa semakin senang, keaktifan dalam diskusi dan kerjasama kelompok semakin kompak, dan semangat siswa dalam menyelesaikan soal semakin baik, karena siswa sudah berpengalaman dari pembelajaran siklus I, sehingga siswa lebih senang belajar kelompok. Keaktifan siswa didalam mencatat hal-hal yang penting serta perhatian didalam mengamati jawaban atau pendapat teman serta penyelesaian soal yang dikerjakan guru atau temannya semakin lengkap. Siswa dalam menjawab pertanyaan guru atau mengeluarkan pendapat semakin bersemangat, terlihat saling berebut dalam menyampaikan pendapat atau dalam menjawab pertanyaan. Simpulan yang dibuat siswa semakin lengkap dengan berbagai masukan dari teman kelompok lain.

Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif semakin diperhatikan dan diberi bimbingan. Guru sudah tampak sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penggunaan papan tulis, guru sudah lebih baik sehingga penggunaan papan tulis sudah lebih rapi dari pada siklus I. Guru juga sudah tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam membagi kelompok sudah lebih baik karena dari hasil ulangan siklus I, siswa dapat diketahui kemampuannya. Guru dalam mengajukan pertanyaan terhadap siswa tertentu sudah berkurang. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru sudah lebih baik karena dari pengalaman siklus I.

Hasil tes formatif pada siklus II sudah sesuai yang diharapkan, karena nilai rata-rata akhir kelas mencapai 78 dan tuntas 84%

sedangkan dalam indikator keberhasilan dikatakan tuntas bila rata-rata siswa dalam satu kelas memperoleh nilai rata-rata 76. Dari hasil penelitian siklus I dan II, selanjutnya perlu adanya perbaikan-perbaikan/perhatian yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu (1) Guru tidak terkesan cepat-cepat menyelesaikan materi pelajaran. (2) Guru dalam membagi kelompok lebih jeli dan merata dalam hal kepandaian siswa. (3) Guru tidak banyak berceramah didepan kelas. (4) Alat peraga dipersiapkan lebih baik. (5) Guru dalam mengajukan pertanyaan sudah merata dan tidak tertuju pada salah satu kelompok/seseorang saja. (6) Guru sudah memperhatikan keaktifan siswa secara merata.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar secara umum dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan hasil tes siklus 1 sampai siklus II

No	Pencapaian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	75	76	78
2	Nilai terendah	48	53	62
3	Nilai tertinggi	83	87	98
4	Siswa belum tuntas	20	10	5
5	Siswa tuntas	12	22	27
6	Presentase ketuntasan belajar	62,50%	68%	84%

Nilai terendah selalu meningkat meskipun peningkatan tersebut sangat kecil sekali, yaitu dari tes awal sampai siklus I hanya meningkat 5 poin dan dari siklus I ke siklus II hanya meningkat 9 poin. Begitu juga untuk nilai tertinggi, tes awal 83 setelah siklus I memperoleh nilai 87, hal ini mengalami kenaikan 4 poin. Karena dirasa kurang dari harapan, dilanjutkan siklus II, nilai yang diperoleh 98. Jika dibanding siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 11 poin.

Rata-rata kelas yang diperoleh belum sesuai dengan harapan, karena peningkatan nilai rata-rata masih sangat kecil

sekali. Baik dari tes awal, siklus I dan siklus II baru dapat memperoleh peningkatan nilai sebesar 1 poin, sehingga target peningkatan nilai rata-rata kelas belum tercapai. Hal yang agak berbeda terjadi pada ketuntasan belajar di kelas VIIH, jika ukuran ketuntasan adalah nilai KKM 76. Tes awal menunjukkan ketuntasan belajar kelas VIIH 62,5%, setelah dilaksanakan siklus I persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 68%. Karena dirasa masih kurang dari harapan, dilanjutkan siklus II. Ternyata hasil ketuntasan belajar kelas VIIH dapat mencapai 84% siswa melampaui batas KKM yang di tentukan SMP 5 Kudus yaitu 76.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*, prestasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIIH SMP 5 Kudus tahun pelajaran 2014 / 2015 dapat ditingkatkan.

Saran

Guru dalam pembelajaran IPA disarankan menggunakan metode *Examples Non Examples* karena (1) siswa merasa belajar tidak sendirian dan bila ada masalah dapat dipecahkan dalam kelompok. (2) Siswa lebih bebas mengeluarkan pendapat atau ide-ide. (3) Siswa lebih bersemangat belajar. (4) Siswa lebih senang sebab hasil kerja mereka mendapat pengakuan dan penghargaan. (5) Guru lebih sabar dalam membimbing kelompok belajar, karena dengan kesabaran anak akan senang, merasa terbina, terbimbing dan dapat perhatian penuh. (6) Guru dalam mengatur kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, sehingga dalam kelompok akan saling berinteraksi dengan baik, karena dalam kelompok ada salah satu anggota yang bisa memberi penjelasan kepada anggota kelompok yang belum paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip, Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dan Supardi Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara: Jakarta
- Hadisurjono, Djoko. 2009. *Peningkatan-Peningkatan Pembelajaran IPA Konsep Kemerdekaan mengemukakan Pendapat*. (Daring) <http://djoko.hadisurjono.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 3 April 2010).
- Hermawan, Hendy. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Citra Praya
- Johnson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Karno. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan Mipa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laura, Lipton dan Deborah Hubble. 2013. *Sekolah Kreatif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Uनेversitas Negeri Malang.
- Purwadarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Sosialisasi Model-model Pembelajaran LPMP Jawa-Tengah. 2004. *Model-Model Pembelajaran Inovative*. Semarang: LPMP.